



# Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 02, Desember 2017

Dialektika Regulasi Dan Tradisi Dalam Pelayanan Perkawinan Di Kua  
**Syamsurijal**

Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Lintas Agama Di Desa Kayen-Juwangi Kabupaten Boyolali  
**Agus Riyadi**

Pendidikan Damai Melalui Pendidikan Agama Pada Sekolah Menengah Atas Di Daerah Pasca Konflik (Studi Di Sma St. Fransiskus Asisi Bengkayang Dan Sma Shalom Bengkayang)  
**Nugroho Eko Atmanto**

Gagasan Moeslim Abdurrahman Tentang Pendidikan Islam Transformatif  
**Mohamad Ali Dan Maarif Jamuin**

Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Syafi'i Antonio (Analisis Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia)  
**Hendri Hermawan Adinugraha Dan Abdul Ghofur**

Aktualisasi Serat Zikir Maulud Dalam Tradisi Masyarakat  
**Endah Susilantini**

Pemikiran Kalam Kiai Muhammad Sami'un Purwokerto Dalam Naskah Aqid 50  
**Umi Masfiah**

Kajian Eskatologi Islam Dalam Syair Ibarat Dan Khabar Kiamat  
**Novi Setyowati, Nuraini Isti Kusumah, Partini, Puput Puji Lestari, Umi Amanah, Bani Sudardi Dan Roch Aris Hidayat**

Polemik Pengisian Kolom Agama Di Ktp Bagi Penganut Aliran Kepercayaan (Studi Pada Media Cetak, On-Line, Dan Media Sosial Bulan November 2014 )  
**Mustolehudin Dan Siti Muawanah**

Framing Media Dan Penistaan Agama : Studi Kasus Tajuk Rencana Harian Republika Dan Kompas  
**Novi Maria Ulfah**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jurnal  
**SMART**

Volume  
03

No.  
02

Hlm.  
125-257

Semarang  
Desember 2017

p-ISSN  
2460-6294

e-ISSN  
2528-553X

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN : 2528-553X

# Jurnal SMaRT

## Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi Volume 03 Nomor 02 Desember 2017

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi dan data hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

### PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

### MITRA BESTARI (REVIEWER)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi/BLA Semarang)  
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES Semarang)  
Dr. David Samiyono, MTS., MSLs. (Antropologi Agama/UKSW Salatiga)  
Dr. Sulaiman, M.Ag. (Lektur Keagamaan Islam/UIN Walisongo)  
Dr. Muh. Soehadha, M.Hum. (Antropologi/UIN Sunan Kalijaga)  
Prof. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag. (Pendidikan Agama/IAIN Salatiga)

### PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

### REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

### DEWAN REDAKSI (SECTION EDITOR):

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)  
Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)  
Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)  
Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)  
Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Dr. Samidi, M.S.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Dr. Aji Sofanuddin, M.Si. (Pendidikan Agama)  
Mustolehudin, M.S.I (Agama dan Tradisi Keagamaan)

### SEKRETARIS REDAKTUR (ASISTANT MANAGING EDITOR)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

### SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (Agama dan Tradisi Keagamaan/Administrator)  
Musyafak, S.P.D.I. (Administrator)  
Muhammad Purbaya, S.Kom. (IT Support)  
Fathurozi, S.Sos.I. (Layouter)

### ALAMAT REDAKSI (ADDRESS)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang  
Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah  
Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;  
E-mail: smartjurnal.blas@gmail.com;  
Website: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

---

## PENGANTAR REDAKSI

---

Syukur Alhamdulillah, senantiasa redaksi SMaRT panjatkan rasa syukur kepada Allah, Tuhan Yang Mahakuasa atas nikmat-nikmat-Nya. Salah satu nikmat tersebut adalah diberinya kesempatan pada kami untuk kembali menerbitkan Jurnal SMaRT di penghujung tahun 2017 ini. Jurnal SMaRT Volume 03 No. 2 Tahun 2017 kembali kami haturkan di hadapan sidang para pembaca dengan beberapa artikel menarik tentang fenomena keagamaan di masyarakat. Masyarakat memiliki sisi-sisi fenomena keagamaan yang dinamis. Membaca fenomena-fenomena tersebut akan membuat kita semakin memahami masyarakat, baik itu fenomena yang telah lampau maupun yang tengah aktual terjadi.

Jurnal SMaRT edisi ini menampilkan sepuluh artikel yang merupakan hasil penelitian bidang sosiologi keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, maupun lektur dan khazanah keagamaan. Tulisan pertama ditulis oleh Syamsurijal tentang pelayanan perkawinan oleh KUA pasca diterbitkannya Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Agama mengenai biaya nikah. Peraturan baru yang mendorong perkawinan dilaksanakan di KUA ini berbenturan dengan tradisi perkawinan yang telah ada di masyarakat. KUA di Kabupaten Majene Sulawesi Barat telah berupaya menjalankan peraturan-peraturan tersebut namun tetap bisa menghormati tradisi yang berlaku di masyarakat.

Artikel kedua ditulis oleh Agus Riyadi mengungkap tentang Tradisi Nyadran di Desa Kayen Boyolali Jawa Tengah yang ternyata mampu mengakomodasi hubungan lintas agama. Tradisi Nyadran secara nyata menunjukkan praktek gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan masyarakat Kajen walaupun berbeda agama dan keyakinan. Oleh karena itu Tradisi Nyadran bisa menjadi media akomodasi dan media untuk mengembangkan keharmonisan antar manusia khususnya dalam masyarakat majemuk dan multikultural.

Tidak mudah untuk membangun sikap kebersamaan yang damai dan rukun dalam masyarakat yang multikultur. Apalagi dalam masyarakat yang memiliki pengalaman konflik yang panjang. Membangun sikap damai ini di antaranya melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Tulisan selanjutnya yang ketiga ditulis oleh Nugroho Eko Atmanto mencoba menggambarkan upaya-upaya membangun budaya damai melalui pendidikan agama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah yang pernah terjadi konflik. Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat pernah terjadi konflik antarsuku, Suku Dayak dan Suku Madura dan hal ini mempengaruhi pola pikir masyarakatnya, termasuk guru sekolah. Pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah dalam muatannya sudah memberikan materi-materi yang penting dalam membangun budaya damai. Namun hambatan pendidikan budaya damai ini karena masyarakat sendiri masih memproduksi narasi-narasi konflik tersebut dalam pandangan-pandangan stereotipe terhadap kelompok yang menjadi lawan konfliknya.

Pendidikan termasuk pendidikan Islam mestinya menjawab tantangan jaman. Banyak tokoh pendidikan muslim yang menyusun konsep pendidikan yang mampu mentransformasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan. Salah satunya adalah pemikiran Moeslim Abdurrahman. Artikel keempat yang ditulis oleh Muhammad Ali dan Ma'arif Jamuin mengangkat Pendidikan Islam Transformatif hasil pemikiran Moeslim Abdurrahman. Dalam pemikiran Moeslim Abdurrahman, pendidikan Islam transformatif ini untuk melahirkan peserta didik kritis, dialogis, dan terlibat dalam proses transformasi sosial sebagai tugas kekhalifahan.

Artikel kelima juga berbicara tentang pemikiran tokoh muslim, tetapi di bidang ekonomi Islam. Artikel kelima yang ditulis oleh Hendri Hermawan Adinugraha dan Abdul Ghofur mengelaborasi pemikiran Syafi'i Antonio, salah seorang tokoh ekonom muslim, mengenai perbankan syariah di Indonesia. Pemikiran Syafi'i Antonio mengenai perbankan syariah di Indonesia berpijak dari pemikirannya bahwa bunga bank akan menyengsarakan dan menghancurkan masyarakat karena ada unsur *dzulmun*, selain

ketentuan haramnya riba dalam al-Quran. Kebalikan dari sistem riba, sistem ekonomi syariah memiliki ciri utama pembiayaan bagi hasil (akad kerjasama *mudhârabah* dan *musyâraakah*) yang mencakup pembagian keuntungan (*profit sharing*) dan pembagian kerugian (*loss sharing*) yang ditanggung bersama oleh pemilik dana maupun pengelola.

Pemikiran Islam telah berkembang sejak lama, bukan hanya pemikiran tokoh muslim pada saat sekarang ini saja. Pemikiran-pemikiran tersebut terdokumentasikan dalam kitab-kitab klasik, termasuk serat atau naskah klasik Jawa. Tulisan Susilantini di artikel keenam mengungkapkan muatan nilai dalam Serat Zikir Maulud yang menjadi masyarakat Jawa pada masa lalu dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Keberadaan Serat Zikir Maulus ini mengilhami atau setidaknya selaras dengan berbagai tradisi peringatan Maulud Nabi yang berkembang dalam masyarakat Jawa sejak masa para walisongo. Pemikiran tentang keilmuan Islam klasik juga telah ditulis oleh ulama Nusantara pada masa lalu. Umi Masfiah menulis dalam artikel ketujuh edisi ini tentang Ilmu Kalam yang menjelaskan sifat-sifat Allah dalam *Kitab Aqid 50* karya Kyai Muhammad Sami'un dari Purwokerto. Penulisan naskah *Aqid 50* memiliki tujuan untuk meneguhkan paham *Ahl Sunnah wal Jamaah* di masyarakat.

Artikel ke delapan masih kajian tentang naskah klasik. Novi Setyowati dkk. Melakukan kajian Eskatologi Islam dalam *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*. Naskah ini berisi syair yang memuat konsep-konsep eskatologi, seperti: kematian, alam barzakh, hari kiamat, hari kebangkitan, padang mahsyar, surga, dan neraka. *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat* menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meyakinkan manusia mengenai kehidupan setelah mati.

Setelah beberapa tulisan mengenai naskah klasik, dua artikel berikut ini mengulas tulisan kontemporer, yaitu kajian terhadap pemberitaan di media massa dan media sosial. Artikel kesembilan ditulis oleh Mustolehudin dan Siti Muawanah mengenai polemik di media massa dan media sosial terkait ide penghapusan kolom agama dalam Kartu Tanda Pengenal (KTP). Hasil kajian mendapatkan bahwa perhatian media massa dan sosial berbeda dalam menanggapi isu tersebut. Koran *Republika* sangat perhatian terhadap isu ini sehingga paling intens dalam memberitakan masalah ini. Tulisan terakhir, kesepuluh, ditulis oleh Novi Maria Ulfah mengulas pemberitaan penodaan agama dalam harian *Republika* dan *Kompas*. Analisis menggunakan analisis framing menunjukkan bahwa harian *Kompas* cenderung lebih netral dalam pilihan judul dan kata, sedangkan harian *Republika* cenderung berpihak terhadap umat Islam.

Demikian sepuluh artikel yang kami sajikan dalam Jurnal SMaRT Volume 3 nomor 2 Desember 2017. Besar harapan kami, artikel-artikel tersebut dapat menambah pengetahuan dan khazanah ilmu pengetahuan terkait tema-tema kemasyarakatan, keagamaan, dan tradisi-budaya. Kami menyadari bahwa dalam penerbitan jurnal kali ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, kami berhadapan masukan dan kritikan dari pembaca sekalian.

Terimakasih, dan selamat membaca.

Semarang, Desember 2017

Dewan redaksi

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
6. Prof. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 03 Nomor 01, Juni 2017 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*open journal systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Desember 2017

Dewan Redaksi



---

## DAFTAR ISI

---

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN: 2528-553X

Terakreditasi LIPI Nomor: -

***SMaRT***

---

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

---

Volume 03 No. 02 Desember 2017

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Lembar Abstrak :: vii

Daftar Isi :: v

**DIALEKTIKA REGULASI DAN TRADISI DALAM PELAYANAN PERKAWINAN DI KUA**

Syamsurijal :: 125-138

**KEARIFAN LOKAL TRADISI NYADRAN LINTAS AGAMA DI DESA KAYEN-JUWANGI  
KABUPATEN BOYOLALI**

Agus Riyadi :: 139-154

**PENDIDIKAN DAMAI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH  
ATAS DI DAERAH PASCA KONFLIK (Studi di SMA St. Fransiskus Asisi Bengkayang dan  
SMA Shalom Bengkayang)**

Nugroho Eko Atmanto :: 155-168

**GAGASAN MOESLIM ABDURRAHMAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM  
TRANSFORMATIF**

Mohamad Ali dan Maarif Jamuin :: 169-180

**PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM MUHAMMAD SYAFI'I ANTONIO (Analisis Terhadap  
Perbankan Syariah Di Indonesia)**

Hendri Hermawan Adinugraha dan Abdul Ghofur :: 181-194

**AKTUALISASI SERAT ZIKIR MAULUD DALAM TRADISI MASYARAKAT**

Endah Susilantini :: 195-206

**PEMIKIRAN KALAM KIAI MUHAMMAD SAMI'UN PURWOKERTO DALAM NASKAH AQAID 50**

Umi Masfiah :: 207-218

**KAJIAN ESKATOLOGI ISLAM DALAM SYAIR IBARAT DAN KHABAR KIAMAT**

Novi Setyowati<sup>1</sup>, Nuraini Isti Kusumah<sup>2</sup>, Partini<sup>3</sup>, Puput Puji Lestari<sup>4</sup>, Umi Amanah<sup>5</sup>, Bani Sudardi<sup>6</sup> dan Roch Aris Hidayat<sup>7</sup> :: 219-230

**POLEMIK PENGISIAN KOLOM AGAMA DI KTP BAGI PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN (Studi Pada Media Cetak, On-Line, dan Media Sosial Bulan November 2014 )**

Mustolehudin dan Siti Muawanah :: 231-242

**FRAMING MEDIA DAN PENISTAAN AGAMA : STUDI KASUS TAJUK RENCANA HARIAN REPUBLIKA DAN KOMPAS**

Novi Maria Ulfah :: 243-257

---

## LEMBAR ABSTRAK

---

# SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN: 2528-553X

Terbit: Desember 2017  
Date of Issue: December 2017

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 2X4.359 86

Syamsurijal

**DIALEKTIKA REGULASI DAN TRADISI DALAM PELAYANAN PERKAWINAN DI KUA**

*Dialectic Of Regulation And Tradition In Marriage Services At The Office Of Religious Affairs (Kua)*

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 125-138

### ABSTRACT

The government has tried to improve marriage services, among others through Government Regulation (Peraturan Pemerintah) No. 48/2014 and Regulation of the Minister of Religious Affairs (Peraturan Menteri Agama) No.24/2014 which both related to the cost of marriage and reconciliation (rujuk). Those rules aim to omit illegal levies and gratification culture in the marriage process at the Office of Religious Affairs (KUA). But these new rules are precisely problematic when they are practiced in a community that has distinctive traditions in performing marriage events. This study is aimed to find out how the KUA runs these rules relating to the challenges of culture and community traditions. It uses qualitative approach on KUA in District Majene of West Sulawesi Province. The important findings of this study show that 1) the rules related to the costs of marriage are not yet fully socialized to the community; 2) response of KUA resources is good enough but not supported by adequate marriage facilities; 3) the community tradition in the marriage must be renegotiated by KUA officers to not violate the rules while still respecting the existing traditions.

**Keywords:** KUA; Tradition; Service; Marriage Event; Marriage Regulation

### ABSTRAK

Pemerintah telah berupaya meningkatkan pelayanan perkawinan, di antaranya melalui Peraturan pemerintah nomor 48 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Agama nomor 24 tahun 2014 yang keduanya berkaitan dengan biaya nikah dan rujuk. Aturan tersebut bertujuan untuk menghilangkan pungutan liar dan budaya gratifikasi dalam proses perkawinan di KUA. Namun peraturan baru ini justru bermasalah ketika dipraktekkan dalam masyarakat yang memiliki tradisi-tradisi yang khas dalam melaksanakan peristiwa perkawinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana KUA menjalankan peraturan-peraturan tersebut kaitannya dengan tantangan dari tradisi dan budaya masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif terhadap KUA yang berada di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peraturan-peraturan terkait biaya nikah tersebut belum sepenuhnya tersosialisasikan ke masyarakat; 2) respon SDM KUA cukup bagus tetapi kurang terdukung oleh fasilitas balai nikah yang memadai; 3) tradisi masyarakat dalam pelaksanaan perkawinan harus disiasati oleh petugas KUA agar tidak melanggar peraturan sekaligus tetap bisa menghormati keberadaan tradisi yang ada.

**Kata kunci:** KUA; Tradisi; Pelayanan; Peristiwa Nikah; Peraturan Perkawinan

DDC 390.598 2

Agus Riyadi

**KEARIFAN LOKAL TRADISI NYADRAN LINTAS AGAMA DI DESA KAYEN-JUWANGI KABUPATEN BOYOLALI**

***Local Wisdom Of Cross-Religious Nyadran Tradition At Kayen-Juwangi Village Of Boyolali***

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 139-154

**ABSTRACT**

*Culture and local tradition, a representation of local knowledge or local wisdom serve as a means of cultural accommodation to maintain the harmonious environment situation, including social relationships of cross-religious life and even across cultures. One of the local wisdom values in community is the ritual Nyadran tradition. This study is intended to reveal how the Nyadran tradition can accommodate cross-religious relationships in the Kayen village, Jemangi- Boyolali. This research uses qualitative approach. The important research findings are that Nyadran tradition can be an expression of social piety through the practice of mutual cooperation, solidarity, and togetherness. Nyadran can be a medium of accommodation and building harmony among people, especially in plural and multicultural community. The tradition in Kayen village with its various procedures has been able to develop the primordial ties of its community in a group that share the same views and beliefs despite their different religions and beliefs.*

**Keywords:** Accommodation; Local Wisdom; Harmony, Nyadran Ritual

**ABSTRAK**

*Budaya dan tradisi lokal sebagai representasi pengetahuan lokal atau kearifan lokal yang secara fungsional menjadi sarana akomodasi untuk menjaga situasi lingkungan tetap harmonis, termasuk hubungan sosial dalam kehidupan lintas agama bahkan lintas kebudayaan. Salah satu nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat adalah tradisi ritual Nyadran. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bagaimana tradisi nyadran dapat mengakomodasi hubungan lintas agama di Desa Kayen Kecamatan Jemangi Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Temuan penting dalam penelitian ini adalah tradisi Nyadran menjadi ungkapan kesalehan sosial melalui praktek gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan. Nyadran bisa menjadi media akomodasi dan media untuk mengembangkan keharmonisan antar manusia khususnya dalam masyarakat majemuk dan multikultural. Tradisi di desa Kayen dengan berbagai prosedurnya telah mampu mengembangkan ikatan primordial masyarakatnya dalam satu kelompok yang memiliki keyakinan dan pandangan yang sama meskipun berbeda agama dan kepercayaan.*

**Kata Kunci:** Akomodasi; Kearifan Lokal; Kerukunan; Ritual Nyadran

DDC 373.235 984

Nugroho Eko Atmanto

**PENDIDIKAN DAMAI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DAERAH PASCA KONFLIK (Studi di SMA St. Fransiskus Asisi Bengkayang dan SMA Shalom Bengkayang)**

***Peace Education Through Religious Education At Senior High School In Post-Conflict Areas (A Study at Senior High School (SMA) St. Fransiskus Asisi Bengkayang and Senior High School (SMA) Shalom Bengkayang)***

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 155-168

**ABSTRACT**

*The purpose of education is to develop mutual respect, peace, and harmony. Education should be able to rebuild harmony and peace among its community members especially in conflict areas. This study examines the implementation of peace culture education through religious education in post-conflict area of Bengkayang district. It uses qualitative approach through interview, observation and document studies. The results show that the content of peace culture education has been delivered through religious education, namely Catholic and Christian religious education in accordance with its foundation background. The things that support the implementation of peace culture education are the curriculum content, school policy, and teacher competence. While the obstacles are a long history of conflict that is not easy to forget, the awareness of teacher on peace culture education and of people not to retell conflict and ethnic disgraces stories from generation to generation.*

**Keywords:** Peace Education; Conflict; Dayak, Madura

### **ABSTRAK**

Tujuan pendidikan di antaranya untuk membentuk sikap saling hormat, damai, dan harmoni. Terlebih pada wilayah yang pernah memiliki pengalaman konflik, pendidikan mestinya dapat membangun kembali kerukunan dan perdamaian antaranggota masyarakatnya. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Pendidikan Budaya Damai yang dilaksanakan melalui Pendidikan Agama dengan lokasi daerah pasca konflik yaitu Kabupaten Bengkayang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan Pendidikan Budaya Damai telah disampaikan melalui pendidikan agama, yaitu Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Agama Kristen sesuai dengan latar belakang yayasan yang menaunginya. Hal-hal yang mendukung terlaksananya pendidikan Budaya Damai yaitu muatan kurikulum, kebijakan sekolah, kompetensi guru yang sudah baik. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Budaya Damai adalah faktor sejarah konflik yang cukup panjang sehingga tidak mudah untuk melupakannya, faktor pendidik (guru) yang belum memahami mengenai Pendidikan Budaya Damai, dan faktor masyarakat yang masih senang menyampaikan cerita-cerita konflik dan cerita-cerita mengenai ketidakbaikan etnis lain secara turun-temurun.

**Kata kunci:** Pendidikan Damai; Konflik; Madura; Dayak

DDC 2 x 7.3

Mohamad Ali dan Maarif Jamuin

### **GAGASAN MOESLIM ABDURRAHMAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF**

#### ***Moeslim Abdurrahman's Ideas About Transformative Islamic Education***

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 169-180

### **ABSTRACT**

The concepts of Islamic education in Indonesia are still little developed in the discussion of educational theories. One concept that has not paid much attention yet is transformative Islamic education. This study aims to identify the locus of Transformative Islamic Education (PIT) in the thought currents of contemporary Indonesian Islamic education, and compose Moeslim Abdurrahman's ideas sketch on it based on the education system. It uses qualitative research and literature data analyzed by content analysis. The findings of this study are that the transformative tendency arises from the essential-traditionalist and progressive-modernist who call for the transformation of social life as a whole. Thus, the goal of this transformative Islamic education is to create critical and dialogical learners who are actively involved in the process of social transformation as the task of the caliphate.

**Keywords:** Transformative Islamic Education; Critical Pedagogy; Social Transformation; Moeslim Abdurrahman.

### **ABSTRAK**

Konsep-konsep pendidikan Islam di Indonesia masih sedikit yang dikembangkan dalam perbincangan teoritis pendidikan. Salah satu konsep yang belum banyak mendapat perhatian tersebut adalah pendidikan Islam Transformatif. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi letak Pendidikan Islam Transformatif (PIT) dalam arus pemikiran pendidikan Islam Indonesia kontemporer, dan menyusun sketsa gagasan PIT Moeslim Abdurrahman berdasarkan dari sistem pendidikan. Sejalan dengan tujuan kajian, metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan data-data kepustakaan yang dianalisis dengan analisis isi (content analysis). Peneliti menemukan bahwa kecenderungan transformatif muncul dari rahim kaum esensialis-tradisional dan progresif-modernis yang menyerukan transformasi kehidupan sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam transformatif ini untuk melahirkan peserta didik kritis, dialogis, dan terlibat dalam proses transformasi sosial sebagai tugas kekhilafahan.

**Keywords:** Pendidikan Islam Transformatif (PIT), pedagogi kritis, transformasi sosial, Moeslim Abdurrahman

DDC 2 X 4.235 98

Hendri Hermawan Adinugraha dan Abdul Ghofur

**PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM MUHAMMAD SYAFI'I ANTONIO (ANALISIS TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA)**

*Muhammad Syafi'i Antonio's Islamic Economic Thought (An Analysis Towards Sharia Banking In Indonesia)*

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 181-194

**ABSTRACT**

*Muhammad Syafi'i Antonio is a popular figure in the development of sharia banking in Indonesia. This study is intended to examine and describe specifically his thoughts on sharia banking in Indonesia. The approach used is library study whose primary source is derived from his monumental works. The findings of this study show that his thoughts on sharia banking in Indonesia are based on his thinking that bank interest will make miserable and destroy society because there is an injustice element (dzulmun), besides its prohibition of usury (riba) in al-Quran. In contrast to the usury (riba) system, the sharia economic system has the main characteristic of profit sharing financing (profit sharing (mudhârabah) and joint venture (musyârah) which includes profit sharing and loss sharing shared by the capital provider and entrepreneur. The practice of sharia bank has a high risk because it manages the large amount of public money. Therefore, it is required a strict supervision both from internal and external parties to maintain trust in society. The sharia supervisory board is a clear evidence of the bank's supervisor to always apply the principles of sharia in all its activities..*

**Keywords:** Islamic economy; sharia banking; and Muhammad Syafi'i Antonio's thoughts

**ABSTRAK**

*Muhammad Syafi'i Antonio merupakan figur yang familiar dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Artikel ini bermaksud untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara spesifik mengenai pemikiran Muhammad Syafi'i Antonio tentang perbankan syariah di Indonesia. Pendekatan yang dipergunakan adalah kajian pustaka yang sumber primernya berasal dari karya-karyanya yang monumental. Temuan dari kajian ini menunjukkan pemikirannya mengenai perbankan syariah di Indonesia berpijak dari pemikirannya bahwa bunga bank akan menyengsarakan dan menghancurkan masyarakat karena ada unsur dzulmun, selain ketentuan haramnya riba dalam al-Quran. Kebalikan dari sistem riba, sistem ekonomi syariah memiliki ciri utama pembiayaan bagi hasil (akad kerjasama mudhârabah dan musyârah) yang mencakup pembagian keuntungan (profit sharing) dan pembagian kerugian (loss sharing) yang ditanggung bersama oleh pemilik dana maupun pengelola. Oleh karenanya, operasional bank syariah memiliki risiko tinggi karena lembaga tersebut mengelola uang masyarakat dalam jumlah yang tidak sedikit, untuk menjaga trust masyarakat maka diperlukan pengawasan yang ketat baik dari pihak internal maupun eksternal. Dewan Pengawas Syariah merupakan bukti nyata dari pengawas kesyari'ahan bank agar senantiasa menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitasnya..*

**Kata Kunci :**Kata Ekonomi Islam; perbankan syariah; dan Pemikiran Muhammad Syafi'i Antonio

DDC 2 X 5.43

Endah Susilantini

**AKTUALISASI SERAT ZIKIR MAULUD DALAM TRADISI MASYARAKAT**

*Actualisation Of Serat Zikir Maulud In Community Traditions*

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 195-206

**ABSTRACT**

*Serat Maulud Zikir is a work of Islamic literature containing the greatness of God by presenting miracles at the time of the birth of the Prophet Muhammad, until he became an apostle (rasul). In addition, Serat Zikir Maulud also reveals the exemplary of the prophet with elements of faith, morals, and practices and its relevance in the present day. This study tries to reveal the values content in Serat Zikir Maulud and how the birth of the prophet has inspired the living traditions in society. This study is library research by collecting books related to the topic. The findings of research are the content of Serat Maulud Zikir containing a moral message and noble values which benefit for the life of society today. God has planned everything so that the presence of Prophet Muhammad (peace be upon him) in the Jahiliyyah (ignorance) society was actually to remind people to get closer and worship to God. The event of the prophet's birth was commemorated in various places and called the celebration of Maulud Nabi. In Yogyakarta and Surakarta palace, the birth of Prophet Muhammad (peace be upon him) is commemorated with Sekaten traditional ceremony which is held every year.*

**Keywords:** Serat Zikir Maulud, Maulud Tradition, Society

### **ABSTRAK**

Serat Zikir Maulud merupakan karya sastra Islami yang berisi kebesaran Allah dengan menyajikan kemukjizatan pada saat kelahiran Nabi Muhammad SAW, sampai beliau menjadi Rasul. Di samping itu Serat Zikir Maulud juga mengungkap keteladanan Rasulullah disertai unsur keimanan, akhlak, dan amaliah serta relevansinya dalam kehidupan sekarang. Penelitian ini hendak mengungkap muatan nilai-nilai dalam Serat Zikir Maulud dan bagaimana peristiwa kelahiran Nabi ini menginspirasi tradisi-tradisi yang hidup dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Pada penelitian kepustakaan, kegiatan yang dilakukan meliputi mengumpulkan buku penunjang obyek penelitian. Temuan dalam penelitian ini adalah isi naskah Serat Zikir Maulud mengandung pesan moral yang dapat dipahami dan bernilai luhur, sehingga dapat dipetik manfaatnya bagi kehidupan masyarakat saat ini. Allah merencanakan segalanya, sehingga hadirnya Nabi Muhammad SAW ditengah masyarakat jahiliyah sebenarnya untuk mengingatkan manusia agar mendekatkan diri dan menyembah kepada Tuhan-Nya. Peristiwa kelahiran Rasulullah diperingati di berbagai tempat dan disebut dengan peringatan Maulud Nabi. Di Keraton Yogyakarta maupun Keraton Surakarta peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW diperingati dengan Upacara Tradisional Sekaten yang diselenggarakan setiap tahun.

**Kata Kunci :** Serat Zikir Maulud, Tradisi Maulud, Masyarakat.

DDC 2 X 7.1

Umi Masfiah

### **PEMIKIRAN KALAM KIAI MUHAMMAD SAMI'UN PURWOKERTO DALAM NASKAH AQAIID 50**

#### ***The Islamic Theological Thoughts Of Kiai Muhammad Sami'un From Purwokerto In Text "Aqaid 50"***

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 207-218

### **ABSTRACT**

*The study of Kiai Muhammad Sami'un's thoughts in the text "Aqaid 50" has an important value as an effort to appreciate the work of local scholar. The text "Aqaid 50" contains the discussion of God's and His apostle's attributes: wajib (obligatory), mustahil (inadmissible), and jaiz (admissible). The attributes of Allah (the Most Glorified, the Most High) in the text "Aqaid 50" affirmed by the dalil aqli (rational arguments) in the form of evidence of the universe existence and the preposition of comparison with beings other than Allah who are 'recency' (huduts). This research is conducted through the study of critical discourse analysis. The results of the study show that the use of the dalil 'aqli (rational arguments) to understand God's attributes has a purpose to make the concept more easily understood substantially by community. The writing of the "Aqaid 50" aims to affirm the Ahl Sunnah wal Jamaah in the community. This text was written in Arab Pegon (Javanese texts written in Arabic script) in the 1930s. As far as the Islamic theological issues are concerned, Kiai Sami'un's Islamic Theological (kalam) thought is similar to classical Islamic theology. In the present era, the type of Kalam thought or Islamic theology should be more transformative in which tauhid as the core of Kalam thought can be the spirit for every Moslem to be "the perfect man" (al-Insan al-Kamil) for the benefit of mankind.*

**Keywords:** Kiai Sami'un, Aqaid 50 Text, Islamic Theology, God's Attributes

### **ABSTRAK**

Kajian tentang pemikiran kalam kiai Muhammad Sami'un dalam naskah Aqaid 50 memiliki nilai penting sebagai upaya mengapresiasi karya ulama lokal. Naskah Aqaid 50 berisi pembahasan tentang sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi Allah Swt. dan Rasul-Nya. Sifat-sifat Allah Swt. dalam naskah Aqaid 50 ditegaskan dengan dalil akli berupa bukti adanya alam semesta dan dalil perbandingannya dengan makhluk selain Allah Swt. yang bersifat baru. Penelitian ini dilakukan melalui kajian analisis wacana kritis. Dari hasil kajian dapat diketahui bahwa penggunaan dalil akli untuk memahami sifat-sifat Allah Swt. memiliki tujuan agar konsep tersebut lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan secara substansi. Penulisan naskah Aqaid 50 memiliki tujuan untuk meneguhkan paham Ahl Sunnah wal Jamaah di masyarakat. Naskah ini ditulis menggunakan bahasa Arab pegon era tahun 1930-an. Corak pemikiran kalam Kiai Sami'un masih dekat dengan pemikiran kalam atau teologi pemikiran Islam klasik yang cenderung bersifat keagamaan. Pada era sekarang, corak pemikiran kalam atau teologi Islam seharusnya lebih bersifat transformatif dimana tauhid sebagai inti dari pemikiran kalam dapat menjadi spirit setiap individu Muslim menjadi pribadi utama demi kemaslahatan umat manusia.

**Kata kunci:** Kiai Sami'un, Naskah Aqaid 50, ilmu kalam, sifat-sifat Ketuhanan.

DDC 2 X 3.5

Novi Setyowati, Nuraini Isti Kusumah, Partini, Puput Puji Lestari, Umi Amanah, Bani Sudardi dan Roch Aris Hidayat

### **KAJIAN ESKATOLOGI ISLAM DALAM SYAIR IBARAT DAN KHABAR KIAMAT**

#### ***A Study Of Islamic Eschatology In Syair Ibarat And Khabar Kiamat***

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm.219-230

#### **ABSTRACT**

*Eschatology is a doctrine of theology concerned with the end of the world or end times. It is futuristic, that is to say, a doctrine directed to the future. Islam has pillars that everyone must have or often referred to as the pillars of faith. One of which is the belief in things that will happen in the future, especially life after death. Discussion about life after death is included in eschatology. This study is intended to describe the content of classical Malay texts; Syair Ibarat and Khabar Kiamat. The study of this text is done by approaching the eschatological concepts contained in the text. The findings are that this poem contains eschatological concepts, namely (1) death, (2) barzakh (a period or state between death and resurrection), (3) kiamat (doomsday), (4) resurrection day, (5) mahsyar (6) heaven, and (7) hell. The study of the concept of eschatology in the classical Malay texts of Syair Ibarat and Khabar Kiamat is a means to convince human beings about life after death.*

**Keywords:** *Classical Malay Text, Study of Eschatology, Syair Ibarat, and Khabar Kiamat*

#### **ABSTRAK**

*Eskatologi adalah suatu ajaran teologi mengenai akhir zaman. Ajaran seperti ini bersifat futuristis, yaitu suatu ajaran yang tertuju pada masa depan. Islam memiliki pilar-pilar yang harus dimiliki setiap orang atau yang sering disebut sebagai rukun Iman, di mana salah satunya adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang akan terjadi dimasa depan, khususnya kehidupan setelah mati. Pembahasan mengenai kehidupan setelah mati masuk dalam eskatologi. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan isi Naskah Melayu Klasik yaitu Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. Pengkajian pada naskah ini dengan melakukan pendekatan terhadap konsep-konsep eskatologi yang terdapat di dalam teks. Hasil kajian menemukan bahwa syair ini memuat konsep-konsep eskatologi, yaitu (1) kematian, (2) alam barzakh, (3) hari kiamat, (4) hari kebangkitan, (5) padang mahsyar, (6) surga, dan (7) neraka. Kajian mengenai konsep eskatologi dalam naskah Melayu Klasik yaitu Syair Ibarat dan Khabar Kiamat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meyakinkan manusia mengenai kehidupan setelah.*

**Kata Kunci:** *Naskah Melayu Klasik, Kajian Eskatologi, Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*

DDC 302.2

Mustolehudin dan Siti Muawanah

### **POLEMIK PENGISIAN KOLOM AGAMA DI KTP BAGI PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN (Studi Pada Media Cetak, On-Line, dan Media Sosial Bulan November 2014 )**

#### ***Polemics Of Filling Out Column On Identity Card (Ktp) For Faith Followers [Penganut Kepercayaan] (A Study of Print, On-Line, and Social Media in November 2014)***

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 231-242

#### **ABSTRACT**

*After the formation of “Kabinet Kerja” (Working Cabinet) during the reign of President Joko Widodo, Minister of Home Affairs, Tjahjo Kumolo expressed the idea of emptying the religious column on Identity Card (KTP) for faith followers (penganut kepercayaan). The idea has been getting a fairly diverse response from various circles either pros or cons. This study seeks to deeply explore that issue by using the ‘Critical Discourse Analysis’ method. It was conducted on print, on-line, and social media published in November 2014. The research findings show that first, the media attention, Republika as an Islamic-based daily newspaper is fairly high in responding to the issue (47%), Kompas 29%, Suara Merdeka 15%, social media (facebook) 7%, and Jawa Pos 2%. This data shows that Jawa Pos considers ‘Isu KTP’ (ID Card Issue) is not interesting. Second, the audience attitudes show that 61% rejected the removal of religious column (cons) then 17% supported (pros), and 22% (unclear). After a very long process, approximately 3 years, the faith believer (penganut kepercayaan) in Indonesia is recognized by the state by the decision of the Constitutional Court (Mahkamah Konstitusi) on November 7, 2017. The religious column on ID Card for faith believers (penganut kepercayaan) can be filled with “Penghayat Kepercayaan”.*

**Keywords:** *Identity Card (KTP), Faith Followers (Penghayat Kepercayaan), Print Media, Social Media.*

## **ABSTRAK**

Pasca terbentuknya Kabinet Kerja pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, Menteri Dalam Negeri Tjahyo Kumolo melontarkan ide pengosongan kolom agama dalam KTP bagi aliran kepercayaan. Ide tersebut mendapatkan respon yang cukup beragam dari berbagai kalangan, ada yang pro dan ada pula yang kontra. Artikel ini berupaya mengupas secara mendalam persoalan tersebut dengan menggunakan metode Critical Discourse Analysis. Kajian dilakukan terhadap media cetak, media on line dan media sosial yang terbit bulan November 2014. Temuan penelitian menunjukkan, pertama perhatian media, *Harian Republika* sebagai harian berbasis Islam cukup tinggi dalam merespon isu tersebut, yakni 47%, *Harian Kompas* 29%, *Suara Merdeka* 15%, media sosial (facebook) 7%, dan *Jawa Pos* 2%. Data ini menunjukkan *Jawa Pos* menganggap 'isu KTP' tidak menarik perhatian. Kedua, sikap khalayak, menunjukkan 61% menolak (kontra) kolom agama dihapus, kemudian 17% mendukung (pro), dan 22% tidak jelas. Setelah melalui proses yang sangat panjang yakni kurang lebih hampir 3 tahun, penganut kepercayaan di Indonesia diakui oleh negara dengan keputusan Mahkamah Konstitusi pada 7 November 2017. Kolom agama bagi penganut aliran kepercayaan dapat diisi dengan Penghayat Kepercayaan.

**(Penulis)**

**Kata kunci:** *KTP; Agama; penghayat kepercayaan; Media Cetak; Media Sosial.*

DDC 302.2

Novi Maria Ulfah

## **FRAMING MEDIA DAN PENISTAAN AGAMA: STUDI KASUS TAJUK RENCANA HARIAN REPUBLIKA DAN KOMPAS**

***Media Framing And Religious Blasphemy: A Study On Editorial (Tajuk Rencana) In Republika And Kompas Daily Newspaper***

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm.243-257

## **ABSTRACT**

The case of alleged religious blasphemy committed by the Jakarta Governor, Basuki Cahaya Purnama alias Ahok attracted a great deal of public attention. Almost all mass media reported the progress of the case in different ways. This study is intended to know how the framing of *Republika* and *Kompas* newspapers towards religious blasphemy case in the first round on February 15, 2017. The method used in this study is library research. Data taken from media is editorial columns (Tajuk Rencana) during February or during campaigns from *Republika* and *Kompas* newspapers. *Kompas* wrote three editorials in its headline: *Stop Politik Uang, KTP Palsu Jelang Pilkada and Tetap Menjaga Masa Tenang*. While *Republika* wrote 5 editorials: *Menjaga Pilkada Damai, Tetap Tenang Jangan Terprovokasi, Tanggung Jawab Bersama, Jaga Kedamaian Aksi 112, Mengawal Suara Bersama-Sama*. The text data from that media is then analyzed by framing analysis. The findings show that *Kompas* tends to be more neutral in the title and diction preferences than *Republika* which tends to take on mainly Muslims side.

**Keywords:** *Framing Media; Religious Blasphemy; Republika newspaper; Kompas newspaper; Editorial.*

## **ABSTRAK**

Kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh Gubernur Jakarta, Basuki Cahaya Purnama alias Ahok cukup menarik perhatian publik. Hampir semua media massa memberitakan perkembangan kasus ini dengan cara yang berbeda-beda. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana framing koran *Republika* dan *Kompas* terhadap kasus penistaan agama putaran pertama pada tanggal 15 Februari 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research. Data media yang diambil adalah kolom tajuk rencana selama bulan Februari atau selama kampanye dari koran *Republika* dan koran *Kompas*. *Harian Kompas* menulis tiga tajuk rencana dengan judul: *Stop Politik Uang, KTP Palsu Jelang Pilkada dan Tetap Menjaga Masa Tenang*. Sedangkan tajuk rencana di harian *Republika* terdapat 5 judul utama yaitu: *Menjaga Pilkada Damai, Tetap Tenang Jangan Terprovokasi, Tanggung Jawab Bersama, Jaga Kedamaian Aksi 112, Mengawal Suara Bersama-Sama*. Data teks dari media tersebut kemudian di analisis menggunakan analisis framing. Hasil temuan menunjukkan bahwa; harian *Kompas* cenderung lebih netral dalam pilihan judul dan kata, sedangkan harian *Republika* cenderung berpihak terhadap umat Islam.

**Kata kunci:** *Framing Media; Penodaan Agama; Koran Republika; Koran Kompas; Tajuk Rencana*



# ESKATOLOGI ISLAM DALAM SYAIR IBARAT DAN KHBAR KIAMAT

## Islamic Eschatology in Syair Ibarat and Khabar Kiamat

Novi Setyowati<sup>1</sup>, Nuraini Isti Kusumah<sup>2</sup>, Partini<sup>3</sup>, Puput Puji Lestari<sup>4</sup>, Umi Amanah<sup>5</sup>, Bani Sudardi<sup>6</sup> dan Roch Aris Hidayat<sup>7</sup>

Universitas Negeri Surakarta<sup>1-6</sup>  
Jl. Ir. Sutami No.36A, Jebres, Kota  
Surakarta, Jawa Tengah 57126  
Balai Litbang Agama Semarang<sup>7</sup>  
Jl. Untung Suropati Kav 70  
Bambangkerop, Ngaliyan Semarang  
[novisetyowati196@gmail.com](mailto:novisetyowati196@gmail.com)  
[umiamanah26@gmail.com](mailto:umiamanah26@gmail.com)

Naskah diterima : 1 Oktober 2017  
Naskah direvisi: 18 November 2017  
Naskah disetujui: 19 Desember 2017

### ABSTRACT

*Eschatology is a doctrine of theology concerned with the end of the world or end times. It is futuristic, that is to say, a doctrine directed to the future. Islam has pillars that everyone must have or often referred to as the pillars of faith. One of which is the belief in things that will happen in the future, especially life after death. Discussion about life after death is included in eschatology. This study is intended to describe the content of classical Malay texts; Syair Ibarat and Khabar Kiamat. The study of this text is done by approaching the eschatological concepts contained in the text. The findings are that this poem contains eschatological concepts, namely (1) death, (2) barzakh (a period or state between death and resurrection), (3) kiamat (doomsday), (4) resurrection day, (5) mahsyar (6) heaven, and (7) hell. The study of the concept of eschatology in the classical Malay texts of Syair Ibarat and Khabar Kiamat is a means to convince human beings about life after death.*

**Keyword:** Classical Malay Text; Study of Eschatology; Syair Ibarat; and Khabar Kiamat

### ABSTRAK

*Eskatologi adalah suatu ajaran teologi mengenai akhir zaman. Ajaran seperti ini bersifat futuristis, yaitu suatu ajaran yang tertuju pada masa depan. Islam memiliki pilar-pilar yang harus dimiliki setiap orang atau yang sering disebut sebagai rukun Iman, di mana salah satunya adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang akan terjadi dimasa depan, khususnya kehidupan setelah mati. Pembahasan mengenai kehidupan setelah mati masuk dalam eskatologi. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan isi Naskah Melayu Klasik yaitu Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. Pengkajian pada naskah ini dengan melakukan pendekatan terhadap konsep-konsep eskatologi yang terdapat di dalam teks. Hasil kajian menemukan bahwa syair ini memuat konsep-konsep eskatologi, yaitu (1) kematian, (2) alam barzakh, (3) hari kiamat, (4) hari kebangkitan, (5) padang mahsyar, (6) surga, dan (7) neraka. Kajian mengenai konsep eskatologi dalam naskah Melayu Klasik yaitu Syair Ibarat dan Khabar Kiamat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meyakinkan manusia mengenai kehidupan setelah.*

**Kata kunci:** Naskah Melayu Klasik; Kajian Eskatologi; Syair Ibarat dan Khabar Kiamat

## PENDAHULUAN

Eskatologi Islam merupakan suatu ajaran teologi mengenai akhir zaman seperti hari kiamat, kebangkitan segala manusia, dan surga (KBBI Luring V Kemendikbud). Al Gazali menegaskan bahwa Eskatologi adalah doktrin tentang Akhir, sebuah doktrin yang membahas tentang keyakinan, yaitu berhubungan dengan kejadian-kejadian akhir hidup manusia seperti kematian, hari kiamat, berakhirnya dunia, kebangkitan-kembali, pengadilan akhir, surga dan neraka, dan lain sebagainya (Sibawaihi, 2004:13).

Kajian mengenai eskatologi dapat mengajarkan pada manusia untuk meyakini kehidupan setelah mati. Terkait dengan konsep kematian, terdapat indikasi di dalam Al-Quran bahwa pengalaman dan wujud eksistensi manusia terdiri dari dua kematian dan dua kehidupan (Sibawaihi, 2004:20). Meyakinkan manusia mengenai segala sesuatu yang sifatnya teologis tidak hanya dilakukan dengan mengkaji kitab suci, melainkan bisa menggunakan naskah Melayu Klasik. Salah satunya *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat* (SIKK).

Kandungan eskatologi dalam naskah SIKK perlu dikaji untuk mengungkapkan warisan kebudayaan masa lampau. Terlebih karena naskah ini memuat konsep yang berkaitan dengan perwujudan rukun iman kelima yaitu iman kepada hari akhir. Oleh sebab itu melalui perwujudan ini, naskah SIKK dapat digunakan sebagai wawasan umat Islam untuk meningkatkan kesempurnaan dengan meyakini kehidupan setelah mati.

Kajian mengenai Naskah Melayu Klasik biasanya dilakukan dengan teori-teori sastra. Beberapa karya sastra Melayu Klasik yang berjenis sastra kitab biasanya juga dikaji hanya dari perspektif fiqih. Minimnya kajian dari sisi eskatologi menjadikan penelitian seperti ini masih sangat jarang dan kurangnya referensi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana konsep eskatologi dalam SIKK? Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan konsep-konsep eskatologi dalam SIKK.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberikan referensi kajian eskatologi dalam suatu naskah Melayu Klasik. Secara praktis bermanfaat untuk meyakinkan masyarakat pada umumnya dan pembaca pada khususnya mengenai kehidupan setelah mati, merefleksi diri, dan waspada dalam melakukan suatu tindakan.

Penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya sebagai bahan pembanding. Kajian pustaka dilakukan terhadap penelitian yang menggunakan obyek naskah SIKK dan teori pengkajian teks yaitu eskatologi. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian terhadap naskah SIKK sudah dilakukan sebanyak 11 kali. Seperti data yang diperoleh dari *Thesaurus Indonesian of Islamic Manuscripts* (TIIM), yaitu sebagai berikut: Ellya Roza (2005) meneliti *Konsep Pendidikan Islam Syekh Abdurrahman Shiddiq al-Banjari dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat.*; (2) Imelda (2004) *Religiositas dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat.*; (3) Sindu Galba & Mustari (2004) *Syair Ibarat dan Qabar Qiamat.*; (4) Zainuddin (2004) *Pendidikan Akhlak Yang Terkandung dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat.* (5) Suhayyib Syam (2001) menulis buku *Transliterasi Syair Ibarat dan Kabar Kiamat.*; (6) Ahmad Darmawi (2000) *Ibrah Keagamaan Syekh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari, Studi Filologi terhadap Metaphor dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat.*; (7) Imron Efendi HS (2000) *Akhlak Dalam Pemikiran Syekh Abdul Rahman Sidiq Al-Banjari.*; (8) M.Arrfie Abduh (1998) *Tasawuf dalam Pandangan Abdur Rahman Shiddiq (1857-1939).* (9) Suhayyib Syam (1997) *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat (Studi atas Ajaran Moral Syekh Abdurrahman Siddiq).*; (10) Muh. Nazir (1992) menulis buku *Sisi Kalam dalam Pemikiran Islam Syekh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari.*; (11) Muh. Nazir (1992) buku *Sisi Kalam dalam Pemikiran Islam Syekh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari.* (<http://lektur.kemenag.go.id/naskah/main/riset/index.php?riset=2009100711204711>).

Penelitian mengenai eskatologi dalam naskah Melayu Klasik juga pernah dilakukan oleh

beberapa peneliti, yaitu: (1) Ali Syuhada (2008) *Hikayat Kiamat: Suntingan Teks dan Tinjauan Eskatologi*.; (2) Fauzan Muslim (2009) *Imaji Eskatologis dalam Risalah Al-Gufran Karya Al-Ma'arri*. (3) Ibnu Fikri (2015) *Jurnal Manassa: Naskah Shahadat Sekarat: Konstruksi Nalar Sufistik Atas Kematian dan Eskatologi Islam di Jawa*.; (4) Isna Arofatzahro (2016) *Analisis Naskah Melayu Bahwa Surat Ceretera Surat Al Qiyamah Kajian Eskatologi Islam*.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian terhadap naskah SIKK dan penelitian dari perspektif eskatologi terhadap naskah kunopun sudah dilakukan beberapa kali. Penelitian terhadap naskah SIKK sudah dilakukan dari beberapa perspektif, seperti: pendidikan, religi, tasawuf, kalam, dan lain-lain. Selain itu, perspektif eskatologi untuk mengkaji naskah Melayu Klasik sudah dilakukan pula, namun dapat diketahui bahwa penelitian yang menggunakan perspektif eskatologi masih sangat minim. Dua kategori kajian pustaka yang sudah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai Kajian Eskatologi Islam dalam naskah SIKK belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menambah referensi baru baik dari segi penelitian terhadap naskah SIKK maupun kebaruan perspektif eskatologi dalam mengkaji SIKK. Hal ini mengingat pentingnya kajian eskatologi dalam era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Herdiansyah menyatakan salah satu tujuan penelitian kualitatif adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau objek sehingga data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk penjelasan dan uraian mengenai suatu fenomena atau objek tersebut (2012:10). Data yang dikumpulkan terutama bentuk kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih dari angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data (Sutopo, 2002:35).

Penelitian ini menggunakan objek suntingan teks *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004:3). Data penelitian yang dipakai berupa kata, kalimat, dan bait yang terdapat dalam naskah SIKK.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis eskatologi Islam. Algazali (dalam Sibawaihi, 2004:13) mengemukakan bahwa eskatologi adalah doktrin tentang Akhir, sebuah doktrin yang membahas tentang keyakinan berhubungan dengan kejadian-kejadian akhir hidup manusia seperti kematian, hari kiamat, berakhirnya dunia, kebangkitan kembali, pengadilan akhir, surga dan neraka, dan lain sebagainya. Secara umum, Algazali dan Rahman (dalam Sibawaihi:69) membagi eskatologi menjadi beberapa konsep, yaitu mengenai kematian, alam barzakh, hari kiamat, dan surga-neraka. Hal tersebut merupakan piranti atau formulasi yang mendasari sebuah keyakinan tentang eskatologi Islam.

Analisis yang dilakukan terbatas pada penekanan konsep-konsep eskatologi Islam dengan data-data dalam SIKK yang berkaitan dengan konsep eskatologi Islam. Konsep-konsep eskatologi Islam didialogkan dengan data yang sesuai dalam naskah SIKK untuk menjelaskan kandungan eskatologi Islam dalam naskah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Naskah**

Naskah *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat* (SIKK) merupakan naskah yang berbahasa Melayu dan menggunakan huruf Arab Melayu (Jawi). SIKK merupakan naskah cetakan tahun 1915 berkat kerjasama penulis dan pemerintah Singapura. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan naskah salinan yang koleksi pribadi Drs. Bisri Ruchani. Berdasarkan keterangan dari pemilik naskah, naskah tersebut diperoleh dari Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

SIKK koleksi pribadi ini pada halaman sampul memiliki kode N:4640. Jumlah halaman adalah

186 halaman. Jumlah baris dalam setiap halaman adalah 20 baris, kecuali pada halaman 186 yang berjumlah 14 baris. Dari keterangan pada sampul naskah dapat diketahui bahwa penulis naskah SIKK bernama Abdurrahman Siddiq bin Muhammad Afif al-Banjari. Pada bagian kolofon juga terdapat keterangan penulisan naskah, yaitu pada malam Rabu, 25 Zulkaidah 1332 H/15 Oktober 1914 M.

Naskah asli SIKK tersimpan di Museum Linggam Cahaya, Daik, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Bentuk digital naskah SIKK tersimpan di Perpustakaan daring Inggris (*British Library*) dengan kode *EAP153/10: Museum Linggam Cahaya Collection*. Bentuk digital SIKK dapat diakses pada *Endangered Archives Programme* melalui alamat (<http://eap.bl.uk/archive-file/EAP153-10-40>).

Peneliti melakukan inventarisasi dengan hasil bahwa naskah SIKK merupakan naskah jamak. Hal ini karena peneliti menemukan naskah tersebut dalam koleksi pribadi Bisri Ruchani dan di Museum Linggam Cahaya. Berdasarkan kelengkapan dan keadaan naskah, peneliti menggunakan naskah SIKK koleksi Bisri Ruchani. Oleh karena itu, metode penyuntingan teks SIKK menggunakan metode edisi landasan.

Struktur penyajian SIKK lengkap, yaitu terdapat pendahuluan, isi, kemudian penutup. Pendahuluan dilengkapi dengan doa-doa, ucapan pembukaan. Isi dilengkapi dengan kandungan-kandungan ajaran Islam yang ingin disampaikan. Secara garis besar, naskah SIKK memiliki beberapa pokok pembahasan, yaitu mengenai kematian, alam kubur, hari kiamat, dan surga-neraka atau dapat dikatakan memuat ajaran eskatologi. Penutup dilengkapi dengan riwayat penulis, kolofon, dan lain-lain.

Naskah SIKK merupakan karya sastra Melayu klasik berjenis puisi (syair). Jenis tulisan naskah SIKK adalah cetak. Alasan penelitian ini dilakukan menggunakan naskah tersebut karena peneliti mempertimbangkan dari segi kelangkaan naskah, umur naskah lebih dari 100 tahun, dan

kondisi naskah.

## **Kajian Eskatologi SIKK**

Naskah SIKK, selain menjelaskan tentang pengibaratan kehidupan manusia yang lalai dalam ibadah, juga menguraikan tentang konsep-konsep eskatologi Islam akan kepastian adanya kehidupan setelah kematian. Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang konsep-konsep eskatologi Islam yang terdapat dalam teks tersebut. Eskatologi adalah doktrin tentang akhir, sebuah doktrin yang membahas tentang keyakinan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian akhir hidup manusia. Secara sederhana, eskatologi Islam diklasifikasikan menjadi dua: akhir dunia dan akhir akhirat. Dalam konteks akhir dunia pembahasan tertuju pada hari kiamat dan figur-figur sebelum kiamat (Dajjal, Imam Mahdi, dan sebagainya). Sedangkan konteks akhirat, pembahasan tertuju pada konsep hari kebangkitan, konsep pengadilan dan konsep surga neraka. (W.J. Hamblin & Daniel C Peterson: 440-442). Algazali yang dinukil oleh Sibawaihi berpandangan bahwa kepercayaan terhadap konsep-konsep eskatologi menjadi pilar bagi tegaknya akidah seorang muslim. Sebagai implikasi dari pemikirannya ini, konsep-konsep eskatologi harus berada dalam pengkajian keagamaan yang dominan, dan diletakkan sebagai bagian dari ajaran teologi.

## **Kematian**

Mati berarti sudah hilang nyawa, tidak hidup lagi (KBBI luring V Kemendikbud). Kematian adalah 'pintu' untuk memasuki suatu kehidupan baru yang sama sekali lain dari sebelumnya, kehidupan yang abadi, kehidupan akhirat (Sibawahi, 2004:81). Ar-Raghib al-Ishfahani menegaskan bahwa kematian yang disebabkan terpisahnya ruh dan badan merupakan sebab yang mengantarkan manusia menuju kenikmatan abadi atau perpindahan dari satu negeri ke negeri lain (Rifauzi, 2013). Kematian di dalam naskah SIKK dibahas mulai halaman 31 bait ke-2 sampai halaman 34. Berikut merupakan contoh gambaran kematian yang disebutkan dalam naskah SIKK.

*Ayo hai saudara muda dan tua  
Dengarlah kiranya tuan semua  
Perkataan bercerai badan dan nyawa  
Insyaallah hamba sebutkan jua*  
(SIKK, 31:2)

Alquran menyebut juga kematian dengan istilah *wafat* yang berarti ‘sempurna’ dan *imsak* yang berarti ‘menahan’. Salah satu ayat Alquran yang membahas tentang kematian terdapat dalam Q.S. Az-Zumar ayat 42: “Allah menyempurnakan nyawa (seseorang) pada saat kematiannya dan nyawa (seseorang) yang belum mati ketika dia tidur; Maka Dia tahan nyawa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran) Allah bagi kaum yang berpikir.” (Hidayatullah, dkk. 2012:463).

### **Sakratulmaut**

Sebelum nyawa manusia tercabut (kematian), akan diawali detik-detik menegangkan dan menyakitkan, yaitu sakratulmaut. Salah satu ayat Alquran yang menjelaskan proses sakratulmaut adalah Q.S. Qaaf ayat 19: “Dan datanglah sakratulmaut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang dahulu hendak kamu hindari” (Hidayatullah, dkk. 2012:519). Sakratulmaut di dalam naskah SIKK digambarkan berikut ini.

*Pemandang tuan sudah berubah  
Gunung yang tinggi disangka rendah  
Hati yang hidup sangat gelebah  
Menyuruh memanggil khatib khalifah*  
(SIKK, 31:9)

Kutipan syair di atas menunjukkan bahwa sakratulmaut teramat dahsyat hingga mampu mematahkan akal sehat manusia. Oleh karena begitu mengerikannya bagi manusia, orang yang dalam keadaan sakratulmaut itu diibaratkan akan memandang gunung yang tinggi itu sebagai sesuatu yang rendah.

Di akhir sakratulmaut, seorang manusia akan diperlihatkan padanya dua malaikat. Dalam SIKK juga disebutkan bahwa saat seseorang sedang sakratulmaut, datanglah seorang malaikat yang membaca tentang amal seseorang selama

di dunia. Berikut kutipan yang menunjukkan tentang malaikat tersebut.

*Kirāmān kātibīn membaca surat  
Daripada amal baik dan jahat  
Dibacakan engkau barang sesa’at  
Di sanalah tuan gentar dan dahsyat*  
(SIKK, 32:5)

*Kiraman Katibin* adalah malaikat yang mencatat amal perbuatan manusia dari sisi kanan dan sisi kiri selama di dunia (Abdurrahman, 1992:35). Kedua malaikat ini juga dikenal sebagai ‘Pencatat yang Mulia’, mereka menjadi saksi dan telah menuliskan kitab amal manusia dan jin. Kitab amal akan beterbangan dari Arsy ke arah leher tiap-tiap makhluk pada “Hari Penghakiman” di padang mahsyar (Hanif. 2016).

### **Alam Barzakh**

Setelah terjadinya kematian, manusia akan berada dalam masa yang disebut sebagai alam kubur (*Barzakh*). *Barzakh* di sini, menurut struktur semantiknya berarti pemisah atau pembatas antara dunia dan Akhirat. Allah berfirman di dalam Q.S. Al-Mukminun ayat 99-100: “(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila kematian datang kepada seseorang dari mereka, dia berkata, ‘Ya Tuhanku. Kembalikanlah aku (ke dunia). Agar aku dapat berbuat kebajikan yang telah aku tinggalkan. Sekali—kali tidak! Sesungguhnya itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada *Barzakh* sampai pada hari mereka dibangkitkan.” Naskah SIKK menjelaskan bahwasannya ketika manusia berada pada fase Alam Barzakh ini, akan mengalami tiga peristiwa sebelum datangnya hari kebangkitan. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah sebagai berikut.

### **Siksa Kubur**

Dijelaskan bahwa siksa kubur terjadi akibat ketidakikhlasan keluarga dan sanak saudara akan meninggalnya mayat sehingga mereka menangisi kepergiannya. Terdapat hadis yang menjelaskan keadaan ini. Telah menceritakan kepada kami Isma’il bin Khalil telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin Mushir telah menceritakan

kepada kami Abu Ishaq, dia adalah dari suku Asy-Syaibaniy dari Abu Burdah dari bapaknya berkata: "Wahai saudaraku." Maka, Umar r.a. berkata, bukankah kamu mengetahui bahwa Nabi saw. telah bersabda: "*Sesungguhnya mayat pasti akan disiksa disebabkan tangisan orang yang masih hidup.*" (H.R. Bukhari No. 1208). Berkaitan dengan adanya siksa kubur ini, naskah SIKK menjelaskannya melalui kutipan syair berikut ini.

*Hai sekalian isi rumahku  
Ibu bapa handai taulanku  
Janganlah kamu menangiskan aku  
Bertambah sakit nyawa badanku//  
(SIKK, 37:10)*

Teks ini menggambarkan bahwa sang mayat di dalam kuburnya mendapatkan siksa yang lebih karena ditangisi keluarganya. Maksud "siksa" dalam teks tersebut lebih pada kesedihan hati bukan seperti azab yang kita pikirkan. Sang mayat merasa lebih sakit badannya karena ditangisi keluarganya dan terlalu dimuliakan di dunia.

### **Kedatangan Malaikat Rummān**

Diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Salam bahwasanya sebelum masuknya Malaikat Munkar dan Nakir ke dalam kubur, terlebih dahulu masuklah seorang malaikat yang wajahnya bercahaya seperti cahaya matahari dan malaikat tersebut bernama Rummān (Abdurrahman, 1992:42). Naskah SIKK menjelaskan akan datangnya Malaikat Rummān berikut ini.

*Orang menanam pulang sekalian  
Mayat dikubur dengan kesakitan  
Datanglah malaikat bernama Ruman  
Lakunya tiada tertib dan sopan*

*Cahayamu kaya bagi matahari  
Di sisi mayat ia berdiri  
Gadanya besar tiada terperi  
Dudukkan mayat dengan lestari//  
(SIKK, 40:9-10)*

Malaikat Rummān diperintah Allah untuk menanyai kepada mayat tentang amal perbuatan manusia selama di dunia dengan menuliskannya pada kertas dari kain kafan dan tintanya dari air liur. Ketika mayat malu menuliskan kejelekannya,

maka malaikat tersebut mengangkat gadanya untuk dipululkan ke mayat. Setelah mayat menuliskan kebaikan dan kejelekannya, maka catatan itu digantung di leher mayat sampai hisab kelak. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isra ayat 13: "*Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka*" (Abdurrahman, 1992:43).

### **Pertemuan Mayat dengan Malaikat Munkar dan Nakir**

Saat mayat telah selesai dengan urusannya dengan Malaikat Rummān, maka akan datang dua malaikat. Kedua malaikat tersebut bernama Malaikat Munkar dan Nakir. Kedua malaikat ini digambarkan dengan perawakan sangat mengerikan; rambutnya panjang sampai terseret ke tanah, suaranya bak halilintar, dan lain sebagainya. Keadaan ini membuat mayat yang melihatnya akan gemetar dan berpaling, (Sibawaihi, 2004:96).

Berdasarkan naskah SIKK diketahui, terdapat lima pertanyaan yang diajukan kedua malaikat ini kepada mayat. Kutipan kelima pertanyaan dari dalam naskah tersebut adalah sebagai berikut.

*Keduanya mehardik seraya berkata  
Siapa Tuhanmu yang Maha Nyata  
Siapa nabimu kata pandita  
Jawab olehmu jangan berdusta//  
(SIKK, Hal. 42:10)*

*Keduanya bertanya pula di situ  
Apakah imam apa kiblatmu  
Tatkala sembahyang kemana hadapmu  
Siapa gerangan saudaramu  
(SIKK, Hal. 43:6)*

### **Hari Kiamat**

Kiamat adalah bangkit (hari ditegakkannya atau dibangkitkannya kehidupan akhirat setelah dihancurkan dan dimusnahkannya alam dunia), yakni hari dibangkitkannya semua mahluk dari kematiannya (Sibawaihi, 2004: 102). Allah berfirman: "*Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak*

*dapat membela orang lain, walau sedikitpun; dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at dan tebusan dari padanya, dan tidaklah mereka akan ditolong.*" (Q.S. Al-Baqarah: 48). Melalui firman Allah tersebut, Allah mempertegas kepastian akan datangnya hari kiamat bagi tiap-tiap makhluk dan pada hari itu akan dibukakan seluas-luasnya segala amal perbuatan manusia untuk diberikan azab yang nyata.

Naskah SIKK menguraikan akan tanda-tanda datangnya hari kiamat ini dengan cukup jelas, dari mulai tanda-tanda kecil hingga yang besar dengan kemunculan figur-figur penting kedatangan kiamat yakni Imam Mahdi, Dajjal, Nabi Isa, Ya'juj wa Ma'juj sampai kaum Habsyi yang datang menghancurkan Ka'bah.

### **Peniupan Sangkakala**

Setelah semua kekacauan tersebut, maka tibalah saat Allah memerintahkan Malaikat Israfil untuk meniup sangkakala. Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Nabi bersabda: "... *Lalu, Allah Taala memberikan sangkala ini kepada Israfil a.s. Israfil itu meletakkan sangkala itu di mulutnya, dengan menunggu, kapan ia diperintahkan meniup sangkala itu. Maka, ia pun meniup tiga kali tiupan. Tiupan pertama, mengejutkan. Tiupan kedua, mematikan. Tiupan ketiga, membangkitkan*" (Abdurrahman, 1992:58). Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan dalam naskah SIKK bahwa terjadi 3 kali peniupan sangkakala.

Peniupan sangkakala yang pertama akan mengejutkan penduduk langit dan bumi, kecuali sesuatu yang dikehendaki oleh Allah (Abdurrahman, 1992:58). Allah berfirman dalam Q.S. Al-Muddatstsir ayat 8-10: "*Apabila sangkakala ditiup, maka, saat itulah hari yang serba sulit, bagi orang-orang kafir tidak mudah*" (Hidayatullah, dkk. 2012:575). Dalam naskah SIKK, disebutkan mengenai terjadinya peniupan sangkakala yang pertama sebagai berikut.

*Yaitu tiup sangkakala  
Mengejutkan makhluk tiup pertama*  
(SIKK, Hal. 54 Bait 3)

Setelah itu, Allah Taala memerintahkan kepada Israfil agar meniup sekali lagi untuk mematikan. Israfil meniup sangkakala dan ia berkata: "*Hai ruh-ruh yang telanjang, keluarlah dengan perintah Allah Taala. Lalu, binasalah ruh itu. Akhirnya, matilah seluruh penduduk langit dan bumi, kecuali yang dikehendaki Allah Taala*" (Abdurrahman, 1992:60). Peristiwa tersebut digambarkan di dalam naskah SIKK sebagai berikut.

*Mematikan makhluk tiup kedua*  
(SIKK, Hal. 54 Bait 3)

Kemudian, Allah Taala berfirman: "*Hai Israfil, bangunlah dan tiuplah dalam sangkakala dengan tiupan yang membangkitkan, maka malaikat Israfil meniupnya*" (Abdurrahman, 1992:68). Pada *Shur* (terompet sangkakala) terdapat lubang-lubang banyak yang sesuai dengan jumlah roh atau nyawa semua makhluk. Maka, Israfil pun meniupnya dan terbanglah semua roh ke jasadnya masing-masing. Arwah orang-orang mukmin akan terbang dengan memancarkan *nur* (cahaya) sementara bagi nyawa orang-orang kafir akan menimbulkan kegelapan. Hal tersebut digambarkan dalam Q.S. Yasin ayat 52: "*Mereka berkata: 'Aduhai celakalah kami! Siapa yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?' Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah rasul\_Nya*" (Abdurrahman, 1992:68). Mengenai datangnya hari di mana Israfil meniupkan terompet sangkakala yang ketiga ini, di dalam naskah SIKK dijelaskan sebagai berikut.

*Tiup yang ketiga membangunkan pula*  
(SIKK, Hal. 54 Bait 3)

### **Proses Ba'ats**

Setelah terjadinya kehancuran alam semesta selama 40 tahun dan Allah menghidupkan kembali Malaikat Israfil untuk meniup terompet sangkakala, maka turunlah hujan yang sangat lebat selama 40 hari. Oleh sebagian ulama, diperkirakan air hujan itu bentuknya menyerupai air mani laki-laki. Air hujan tersebut menggenangi bumi setinggi 12 hasta (dzira') sehingga semua

yang ada di bumi tergenang. Naskah SIKK menceritakan kejadian tersebut sebagai berikut:

*Dengan kehendak Illahi Rabbi  
Turunlah hujan empat puluh hari  
Tumbuhlah tubuh buraq yang mati  
Tindih bertindih banyak sekali*  
(SIKK, Hal. 68 Bait 6)

Allah Swt. berfirman: “Dan Rabb yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur).” (Q.S. Zukhruf:11). Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Kemudian Allah menurunkan hujan bagaikan gerimis atau awan. Maka tumbuhlah darinya jasad-jasad manusia. Kemudian, ditiup kembali Sangkakala untuk kedua kalinya, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusan masing-masing).” (Hadist sahih yang diriwayatkan oleh Muslim, No. 5233).

### **Padang Mahsyar**

Mahsyar adalah suatu tempat (yang lapang) untuk berkumpul di akhirat. Setelah semua mahluk dibangkitkan dari alam kubur, mereka digiring menuju ke sebuah tempat pengumpulan (Al-Mahsyar) tanpa ada yang tertinggal, termasuk juga Manusia dan Jin. Semua berjalan dengan muka menunduk, tegang dan sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.

Allah berfirman: “Dan terang benderanglah bumi (padang mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan.” (Q.S. Az-Zumar:69). Naskah SIKK menjelaskan peristiwa Padang Mahsyar berikut ini.

*Tatkala berhimpun di padang mahsyar  
Itu pun padang yang amat besar  
Penuh tempat kecil dan besar  
Berdiri tiada dapat berkisar* (SIKK, Hal. 75)

Dijelaskan pula bahwasannya manusia digiring ke Mahsyar berjalan sesuai amal

perbuatannya. “Ada yang pantas dan lembut, ada yang terdiri tergawat-gawat, dan ada yang merangkak berjalan dengan empat kaki hendak berdiri tiadalah dapat. Sebab banyak maksiat di dunia dengan kehendak Tuhan balasan Ia berikan. Dihukumkan atas segala binatang yang diperintahkan oleh Tuhan. Di dunia yang dulunya suka menggigit balasannya digigit, yang mana dulunya suka menanduk ditanduk pula, yang mana suka mematuk maka dipatuk belaka” (SIKK, Hal. 85).

Adapun keadaan manusia pada saat itu digambarkan di dalam hadis Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda, yang artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya kalian akan dikumpulkan menuju Allah Ta’ala dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian dan belum dikhitan.” (Hadist Sahih. Diriwayatkan oleh al-Bukhari No.3349 dan Muslim No.2860).

### **Penimbangan Segala Amal dan Perbuatan**

Akan ditimbang semua amal perbuatan manusia di Mahsyar. Manakah yang besar amal kebajikan ataukah maksiat. Bagi yang berat amalan kebajikannya maka akan dimasukkan ke dalam neraka dan bagi yang berat dalam hal maksiat maka akan dilempar ke dalam neraka yang hina. Dijelaskan pada kutipan teks SIKK berikut.

*Setelah sudah ia dibacakan  
Diletakkan di dalam daun timbangan  
Mana yang benar amal kebajikan  
Ke dalam surga ia dimasukkan  
Setengah ada yang durhaka  
Siksanya tiada berketika  
Berita kepada amal celaka  
Dihela malaikat ke dalam neraka*  
(SIKK, Hal: 91)

Hal itu juga telah diterangkan dalam Alquran, “Dan neraca pada hari itu ialah kebenaran maka barangsiapa berat timbangan kebaikkannya niscaya mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangannya niscaya mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri karena mereka selalu tidak mempercayai keterangan-keterangan Kami.” (QS.Al-A’raf:8-9).

## Syafaat

Naskah SIKK menjelaskan pula mengenai syafaat. Syafaat adalah perantara (pertolongan) untuk menyampaikan permohonan (kepada Allah) (KBBI luring V Kemendikbud). Seperti pada kutipan berikut.

*Segala nabi hamba dapatkan  
Seraya berkata ia sekalian  
Katanya ke sana engkau sekalian  
Kepada Muhammad minta pohonkan*

*Segala mereka rata memuji  
Hai nabiku junjungan kami  
Jikalau tiada engkau tolongi  
Di manalah tempat kami ini*

*Rasul pun segera menyahut kata  
Akulah memohonkan kamu nan rata  
Baik dan jahat segeralah nyata  
Kepada Allah aku meminta*

*Segera berjalan Rasul Allah  
Makhluk sekalian itu pergilah  
Seketika sampai ke hadirat Allah  
Di bawah Arsy Rasul sujudlah*

*Beberapa lamanya sujud di sana  
Serta memuji amat sempurna  
Ya Lahna Ya Rabbana Ya Maulana  
Kasihankan hamba-Mu Ya Syaiddina//  
(SIKK, 80)*

....Lalu mereka mendatangi Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam, selanjutnya mereka berkata, "Wahai Muhammad Engkau adalah utusan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan penutup para nabi. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengampuni dosa-dosamu yang lalu dan yang akan datang. Mohonkanlah syafaat kepada Rabbmu untuk kita. Bukankah engkau mengetahui keadaan yang sedang kita alami?" lantas saya berangkat hingga saya sampai di bawah arsy. Kemudian saya bersujud kepada Rabbku. Lantas Allah Subhanahu wa Ta'ala ajarkan padaku pujian-pujian kepada-Nya serta keindahan sanjungan terhadap-Nya yang belum pernah Dia ajarkan kepada selain diriku. Lalu dikatakan, "Wahai Muhammad! Angkatlah kepadamu. Ajukanlah permohonan, niscaya permohonanmu dikabulkan. Mohonlah sayafaat pastilah akan diterima syafaatmu". Selanjutnya aku mengangkat kepalaku, lalu saya berkata, "Umatku, wahai Rabbku, umatku

*wahai Rabbku, umatku wahai Rabbku!" Lantas dikatakan, "Wahai Muhammad! Masukkanlah umatmu yang tidak perlu hisab dari pintu surga ke pintu sebelah kanan. Mereka juga sama dengan orang-orang lain di selain pintu tersebut". Kemudian beliau sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Demi dzat yang menguasai diriku, sesungguhnya jarak antara dua daun pintu dari beberapa daun pintu surga sama dengan jarak antara Mekah dan Hajar atau antara Mekah dan Bushra". (H.R. Al-Bukhari dan Muslim dalam Sunan At-Tirmidzi, Juz IV (Diterjemahkan oleh Moch. Zuhri).*

Syafaat hanya diberikan oleh Nabi Muhammad dan bukan dari nabi yang lain. Atas izin dan ridho Allah, maka Rasulullah dapat memberikan syafaat bagi umatnya.

## Neraka dan Surga

### Neraka

Di dalam naskah SIKK diterangkan bahwasannya ada lima calon penghuni neraka, yaitu (1) orang yang meninggalkan sembahyang, (2) orang yang tidak mengeluarkan zakat, (3) orang yang di dalam dunia suka minum-minuman (arak dan tuak), (4) orang yang memakan riba, dan (5) orang yang berkata-kata. Sebagaimana dijelaskan dalam kutipan teks SIKK berikut.

*Jibril bertanya kepadanya tuan  
Siapakah orang yang dikehendakkan  
Jawab hurais lima bahagian  
Mereka itulah aku maksudkan*

*Pertama orang yang menanggalkan  
Sembahyang fardu yang diwajibkan  
Kedua orang yang menagihkan  
Zakat hartanya tak dikeluarkan*

*Ketiga orang yang di dalam dunia  
Arak dan tuak diminum belaka  
Keempat orang yang memakan riba  
Kelima orang yang berkata-kata  
(SIKK, 112)*

Allah Swt. befirman: "Maka datanglah sesudah mereka (yakni sesudah para nabi), pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan,

kecuali orang yang bertaubat, beriman, dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun. (Q.S. Maryam:59-60)

### Surga

Segala yang ada di Surga hanyalah kelezatan dan kenikamatan yang tiada terkira. Dijelaskan dalam kutipan naskah SIKK di bawah ini:

*Segala mukmin yang masuk surga  
Air al-kausar meminum belaka  
Setiap-setiap hari bersuka  
Dengan bidadari gurun saluka*

*Sungainya indah terlalu amat  
Airnya lezat terlalu nikmat  
Pasirnya daripada mutiara lumat  
Eloknya tiada dapat disifat  
(SIKK, Hal:93)*

Hal tersebut seperti ditegaskan pula dalam sebuah hadist Rasulullah, “Kaum mukminin yang masuk surga akan menghampiri telaga Haudh Rasulullah saw. untuk meminum airnya. Air Haudh itu lebih putih dari susu, lebih wangi dari kasturi, dan lebih manis dari madu. Mengalir melalui dua saluran yang berasal dari telaga Kautsar. Panjang dan lebarnya sejauh perjalanan satu bulan, di sekitarnya terdapat cerek-cerek sejumlah bintang-bintang di langit, siapa yang minum sekali teguk saja, maka ia tidak akan dahaga sama sekali sesudah itu.” (HR. Muslim).

### PENUTUP

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan mengenai konsep eskatologi Islam dalam teks *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*. Terdapat lima konsep eskatologi Islam dalam teks SIKK secara garis besar, yaitu (1) kematian, (2) alam barzakh, (3) hari kiamat, (4) hari kebangkitan, (5) Padang Mahsyar, (6) neraka, dan (7) surga. *Pertama*, pembahasan pada konsep kematian meliputi sakratulmaut dan kematian. *Kedua*, pembahasan pada konsep alam barzakh meliputi siksa kubur, kedatangan malaikat Rumman, dan pertemuan mayat dengan

malaikat Munkar dan Nakir. *Ketiga*, pembahasan pada konsep hari kiamat meliputi peniupan sangkakala. *Keempat*, pembahasan mengenai konsep hari kebangkitan (*ba'ats*). Pembahasan pada konsep padang mahsyar meliputi pengumpulan makhluk yang dibangkitkan dari alam kubur ke suatu tempat sesuai dengan amal perbuatannya. Terakhir pembahasan mengenai neraka dan surga sebagai balasan dari semua perbuatan di dunia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syeikh Imam. 1992. *Daqoiqul Akhbar: Detik-Detik Berita dari Surga dan Neraka* (Diterjemahkan oleh Fuad Kauma). Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Alfida, dkk. 2015. *Jurnal Manassa: Naskah Kuno Untuk Kawula Muda*. Depok: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.
- Arofatuazzahro, Isna . 2016. *Analisis Naskah Melayu Bahwa Surat Ceretera Surat Al Qiyamah Kajian Eskatologi Islam*. Universitas Sebelas Maret.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1983. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama Republik Indonesia.
- Endangered Archives Programme. *Ini Syair Ibarat Khabar Kiamat Yang Mafhum Daripada Hadis Nabi Salallah 'Alaihi Wassalam Karangan al-Hakir 'Abdurrahman Sidiq bin Muhamad 'Afif al-Banjari. Sub judul: Djalan Untuk Keinsafan [Selesai dicap 9 Sya'ban 1344 ]* (<http://eap.bl.uk/archive-file/EAP153-10-40>) Diakses pada 16 November 2017.
- Hanif, Ummu. 2013. “Malaikat Kiraman Katibin Mencatat Amal Manusia”. <Diakses dari <http://darulharis.blogspot.co.id>, pada 20 Agustus 2017, pukul 07.15 WIB>.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Cetakan Ketiga). Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, Agus, dkk. 2012. *Aljamil: Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.

Isa, Muhammad. 1992. *Sunan At-Tirmidzi, Juz IV* (Diterjemahkan oleh Moch. Zuhri). Semarang: CV. Asy Syifa'.

KBBI Luring V Kemendikbud

Muslim, Fauzan. 2009. *Imaji Eskatologis dalam Risalah al-Gufran Karya Al-Ma'arri*. Disertasi Program Studi Susastra, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Depok: \_\_\_\_\_.

Rivauzi, Ahmad. 2013. "Kematian dalam Pandangan Islam". <Diakses dari <http://ahmad-rivauzi.blogspot.co.id>, 20 Agustus 2017, pukul 07.00 WIB>.

Sibawaihi. 2004. *Eskatologi Algazali Dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika.

Siddiq, Abdurrahman. 1915. *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*. Singapura: ...

Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Syuhada, Ali. 2008. *Hikayat Kiamat: Suntingan Teks dan Tinjauan Eskatologi*. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id> pada 26 Juli 2017, pukul 10.30 WIB.

Thesaurus of Indonesian Islamic Manuscripts. *Syair Ibarat dan Qabar Qiamat* (<http://tiim.ppim.or.id/index.php?filterBy=search&research=2009100711204711>) diakses pada Agustus 2017.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

